



Jurnal Multidisiplin Indonesia

Journal homepage: <https://jmi.rivierapublishing.id/>

ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

UPAYA MASYARAKAT KABUPATEN MADIUN DALAM MENYIKAPI PAGEBLUG COVID-19 BERBASIS KEARIFAN LOKAL DONGKREK

Bima Sakti¹, Yudied Agung Mirasa², Eko Winarti³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Indonesia

bidanbimasakti28@gmail.com, yudiedagung@unik-kediri.ac.id, ekowinarti@unik-kediri.ac.id

Riwayat Artikel:

Received: 28-12-2022

Revised: 13-01-2023

Accepted: 20-01-2023

Keywords: Pageblug Covid-19, Dongkrek, Local culture

Kata Kunci: Pageblug Covid-19, Dongkrek, Kearifan lokal

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused widespread fear from various parties. The Covid-19 outbreak affects all aspects of human life. The purpose of this study is to analyze and explain the actions of the people of Madiun Regency in response to the Covid-19 Pandemic. The research was conducted using a qualitative ethnographic approach. Data is collected by conducting interviews, observations, and recording documents. The informants are determined by purposive sampling techniques. Meanwhile, data analysis uses coding techniques. The results show that society countermeasures with various activities vertically (supernatural powers) and horizontally (fellow humans and nature). Dongkrek is a native regional art from Mejayan Village, Mejayan District, Kawedanan Caruban, Madiun Regency, East Java, Indonesia. This art is in the form of dance and musical accompaniment that tells the story of Raden Ngabei Lo Prawirodipuro's efforts in overcoming the mayangkoro pageblug, where at that time the people of Mejayan were affected by an outbreak of disease, told that in the morning they were sick when they died, as well as when they were sick, they died in the morning. Chronology of Raden Ngabei Lo Prawirodipuro's efforts in expelling the mayangkoro pageblug.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan ketakutan yang meluas dari berbagai pihak. Wabah Covid-19 mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Tujuan dari penelitian ini menganalisis dan menjelaskan tindakan masyarakat Kabupaten Madiun menanggapi Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan etnografi kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen. Para informan adalah ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sementara itu, analisis data menggunakan teknik coding. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat melakukan penanggulangan dengan berbagai kegiatan secara vertikal (kekuatan gaib) dan horizontal (sesama manusia dan alam). Dongkrek adalah kesenian daerah asli dari Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kawedanan Caruban, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Kesenian ini berupa tarian dan iringan musik yang mengkisahkan upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengatasi pageblug mayangkoro,

dimana saat itu masyarakat Mejayan terkena wabah penyakit dikisahkan pagi harinya sakit sore harinya meninggal, begitu pun saat sore sakit maka paginya meninggal. Kronologis upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengusir pageblug mayangkoro.

Corresponding Author: Bima Sakti
E-mail: bidanbimasakti28@gmail.com



PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 memiliki dampak yang luas terhadap kehidupan manusia. Virus yang muncul di Wuhan Cina pada bulan Desember 2019 ini kemudian merebak tidak hanya di dalam negeri Cina tetapi hampir sebagian besar masyarakat dunia termasuk Indonesia.

Warga masyarakat Kabupaten Madiun ada yang menilai bahwa pandemi Covid-19 yang berimbas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat ini sebagai sebuah realitas sosial yang harus disikapi dan diarifi. Mereka prihatin melihat realitas sosial ini, kemudian muncul pemikiran dan strategi untuk mengatasi dampak akibat persebaran Covid-19 dan berusaha membantu warga masyarakat agar memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam menyikapi pandemi Covid-19. Salah satu upaya yang dijadikan sandaran dan pijakannya yaitu kearifan lokal (local wisdom).

Kearifan lokal merupakan unsur-unsur dari budaya yang mengkristal menjadi bagian-bagian yang menyemai tatanan fisik maupun non fisik dari suatu kebudayaan masyarakat atau bangsa (Habibi, R.K., Kusdarini, 2020). Bagian atau unsur-unsur tersebut menjadi konsepsi tentang hidup dan kehidupan. Konsepsi tersebut sebagai hasil pemikiran yang mendalam dan mengandung nilai-nilai yang dijadikan padangan hidup dan rujukan warga masyarakat pendukungnya dalam menjalani hidup (Geertz, 1983). Wales (1958) juga menyampaikan hal serupa yaitu “the sum of the cultural characteristic which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life”.

Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 maka perlu kiranya menelaah batasan-batasan menurut falsafah berdasarkan kearifan lokal masyarakatnya. Kearifan lokal ini berhubungan dengan pengetahuan, dan pengetahuan tersebut berkembang melalui proses belajar dan bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidup, baik jasmani dan rohani (Soetomo, 2012; Darmastuti, 2012).

Kearifan lokal sebagai hasil budaya memberi kerangka referensi dan pijakan masyarakat pendukungnya untuk menyikapi segala hal yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan (Ting-Toomey dalam Raharjo, 2005). Hanif dan Retno (2019) menegaskan pula bahwa kearifan lokal ini bagi masyarakat berfungsi sebagai rujukan atau referensi, pedoman, pengontrol, dan rambu-rambu untuk bersikap, bertingkah laku dan berperilaku dalam berbagai dimensi kehidupan, baik saat berhubungan dengan yang maha hidup (Tuhan), dengan sesama manusia maupun dengan alam. Fungsi kearifan lokal juga disampaikan oleh Hannan dan Trianingsih (2020) yaitu : 1) sebagai konservasi dan pelestarian sumberdaya alam, 2) untuk mengembangkan sumber daya manusia, 3) untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, 4) sebagai petuah, kepercayaan dan pandangan hidup. Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal di antaranya berupa : ajaran-ajaran, nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan lain-lainnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografis. Pendekatan etnografis merupakan cara untuk mendalami perilaku yang terjadi secara alami di sebuah budaya atau sebuahkelompok sosial tertentu (Creeswell, 2014).

Dalam penelitian ini yang diungkap dan didalami yakni sikap dan tindakan masyarakat Kabupaten Madiun dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Madiun selama satu tahun (bulan Januari 2020 sampai Desember 2020). Sumber penelitian menggunakan sumber primer yang berupa informasi dari para informan dan hasil pengamatan secara langsung, serta sumber skunder yang berupa dokumentasi, laporan kegiatan, dan sejenisnya. Adapun penentuan informan dengan teknik purposive sampling. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik mengambil informan disesuaikan dengan tujuan atau tema penelitian dan dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, pencatatan dokumentasi. Untuk memeriksa validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Sedangkan analisis datanya dengan Teknik Coding Model Strauss dan Corbin (1990) yaitu open coding, axial coding, dan selective coding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kabupaten Madiun merupakan wilayah Provinsi Jawa Timur bagian barat daya dan perbatasan dengan Kabupaten Ngawi di sebelah barat, Kabupaten Bojonegoro di sebelah Utara, Kabupaten Nganjuk di sebelah Timur, dan Kabupaten Ponorogo di sebelah Selatan. Kabupaten Madiun terdiri dari 198 desa, 8 kelurahan, dan 15 kecamatan. Jumlah penduduk Kabupaten Madiun pada tahun 2017 berjumlah 727.994 jiwa dan luas wilayahnya 1.010,86 km² dengan sebaran penduduk 701 jiwa/km². Sedangkan kehidupan masyarakat pada sektor pertanian dan budaya masyarakatnya lebih banyak bercorak agraris (BPS, 2020). Hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa Pandemi Covid-19 merupakan pageblug sebagaimana yang pernah dialami oleh generasi pendahulunya. Mereka berkeyakinan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pageblug Covid-19 yaitu adanya disharmoni hubungan antar kosmis dan hubungan manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun alam. Untuk itu selain melakukan tindakan-tindakan yang sesuai protokol kesehatan (prokes) Covid-19 yang berupa 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi).

Kearifan lokal Dongkrek merupakan kesenian daerah asli dari Desa Mejayan, Kecamatan Mejayan, Kawedanan Caruban, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia. Kesenian ini berupa tarian dan iringan musik yang mengkisahkan upaya Raden Ngabei Lo Prawirodipuro dalam mengatasi pageblug mayangkoro, dimana saat itu masyarakat Mejayan terkena wabah penyakit dikisahkan pagi harinya sakit sore harinya meninggal, begitu pun saat sore sakit maka paginya meninggal. "Ini kita dalam rangka bersih desa yang tujuannya membersihkan penyakit yang ada di tanah air kita ini. Mudah-mudahan dalam rangka kirab dongkrek ini bisa membersihkan segala penyakit termasuk pageblug covid-19," ujar Kepala Teknis Pelaksanaan Paguyuban Kesenian Dongkrek Kabupaten Madiun.

"Karena dahulu dongkreng adalah sarana yang bisa membersihkan pagebluk pada 1867 dan tari dongkreng merupakan kesenian asli dari Kabupaten Madiun yang mengisahkan tentang pengusiran roh halus penyebab pagebluk (wabah penyakit). Tradisi kesenian dongkreng ini berupa tarian warga keliling kampung dengan kostum hantu genderuwo dan kakek tua serta topeng wanita cantik."Kesenian ini terdiri alat musik berupa gong serta kentongan bambu. Ada yang mengenakan kostum genderuwo sebagai jelmaan roh halus jahat penyebab pagebluk.

2. Pembahasan

Warga masyarakat menyikapi pandemi Covid-19 dengan melaksanakan ritual tolak balak sebagaimana disampaikan di atas menggambarkan perlunya keutuhan dan keharmonian kosmik kehidupan. Warga masyarakat untuk melepaskan ketakutan dan kecemasan pada umumnya menyandarkan pada hal-hal transendental. Dalam kosmologi yang masih membudaya dalam masyarakat Indonesia, bahwa manusia (mikrokosmis) agar selamat, terhindar dari bahaya, dan sejahtera perlu menjaga dan mengharmonikan melalui sikap, tindakan, dan perilakunya dengan makrokosmis (sang pencipta dan alam semesta ciptaannya). Manusia sebagai puncak kemakhlukan yang diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang mulia dan sebaik-baiknya makhluk menjadi sumbu kosmik dalam hubungan kemestaan. Untuk itu pandemi Covid-19 beserta imbasnya merupakan kesalahan manusia sehingga manusia melaksanakan berbagai ritual untuk berhubungan dengan dunia ghaib. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Koentjaraningrat (1985) yaitu keyakinan dan kepercayaan mendorong manusia melaksanakan tindakan untuk mencari atau membangun hubungan dengan tuhan atau kekuatan gaib melalui ritual agar selamat dan terhindarkan dari bahaya, kesengsaraan dan penyakit. Djamar (1993) dan Wattimena (2019) juga menegaskan bahwa salah satu tujuan melaksanakan ritual yaitu untuk mendekatkan diri dan berserah kepada tuhan agar mendapatkan ketenangan, berkah, dan keselamatan. Ritual di atas mengandung unsur doa mantra, tirakat, qurban-tumbal, dan tata upacara. Dengan melaksanakan ritual tolak balak, masyarakat yakin dan optimis bahwa pandemi Covid-19 dapat ditangkal. Warga masyarakat juga merasakan bahwa rasa takut, cemas, dan panik berkurang. Selain meningkatkan optimisme, warga masyarakat merasakan sistem imun dalam tubuhnya semakin baik.

KESIMPULAN

Masyarakat Kabupaten Madiun melaksanakan mitigasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan menyandarkan pada kearifan lokal memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu hayuning sasama, memayu hayuning bawana. Adapun bentuk kearifan lokal dalam menyikapi pandemi covid-19 Melakukan ritual keagamaan. Ritual menjadi sandaran transendental masyarakat lokal dalam melepaskan segala ketakutan, kecemasan, dan kepanikan. Ritual keagamaan ini mengedukasi dan mentransformasi tentang kearifan diri untuk tidak takut dan cemas dan penguatan dengan "energi spiritual" yang berujung semangat dan meningkat imun tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshoriy, N., & Sudarsono. (2008). *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Baron, R.A dan Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. (R. Djuwita, Ed.). Jakarta: Airlangga.
- BPS. (2020). *Sosial dan Kependudukan Kabupaten Madiun dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun. Diambil dari <https://madiunkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>. Diunduh 10 Agustus 2020.
- Casram, C., Dadah, D. (2019). Posisi Kearifan Lokal Dalam Pemahaman Keagamaan Islam Pluralis. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 3(2), 161–187. Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/4739/pdf>. Diunduh 4 Januari 2020.
- Creeswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif&Desain Riset*. (S. Z. Qudsy, Ed.) (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmastuti, R. (2012). Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Terpaan Media. In *Literasi Media & Kearifan Lokal “Konsep dan Aplikasi”* (2 ed., hal. 50–84). Salatiga: Mata Padi Presindo. Diunduh 5 Maret 2019.
- Djamari. (1993). *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Geertz, C. (1983). *Local Knowledge; Further Essays in Interpretative Anthropology*. New York: Basic Books.
- Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). *Behavior in Organization* (8 ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Habibi, R.K., Kusdarini, E. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat dalam Melestarikan Tradisi Pernikahan Pepadun di Lampung Utara. *Jurnal Antropologi : Isu-isu Sosial Budaya*, 22(01), 60–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p6069.2020>. Diunduh 1 Agustus 2020.
- Kartodirdjo, S. (1987). *Gotong Royong: Saling Menolong dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. In N. J.
- Colett & U. Khayam (Ed.), *Kebudayaan dan Pembangunan Sebuah Pendekatan terhadap Antropologi Terapan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Kluckhohn, F. (1991). *Variation In Value Orientation*. Harvard University Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (6 ed.). Jakarta: P.T. Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Antropologi (Edisi Revisi 2009)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Parera, M.M.A.E., dan Marzuki, M. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat dalam Membangun Kerukunan Umat
- Raharjo, T. (2005). Menghargai Perbedaan Kultural: Mainfulness dalam Komunikasi Antaretnis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. A. (2013). Psikologi Sosial, Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rumilah, S. dkk. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Jawa dalam Menghadapi Pandemi. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2), 119–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/suluk.2020.2.2.119-129>. 3 Januari 2021
- Soekanto S., dan Sulistyowati, B. (2014). Sosiologi Suatu Pengantar, (Edisi Revisi) (46 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soetomo. (2012). Keswadayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Strauss, A. dan Corbin, J. (1990). Basic off qualitative research: Grounded theory and procedure and techniques. Newbury Park, CA: Sage.
- Theresia, A. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wales, H. . (1958). The Mountain of God: A Study in Early Religion and Kingship. London: Bernard Quaritch ltd.
- Walgito, B. (2011). Psikologi Sosial Sebuah Pengantar. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wattimena, R. A. A. (2019). Untuk Semua yang Beragama, Agama dalam Pelukan Filsafat, Politik, dan Spiritualitas. Yogyakarta: PT Kanisius.